

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEHAMILAN USIA REMAJA DI PONDOK PESANTREN YASIN TEMBILAHAN

Nurfhadilah¹, Rika Ruspita², Wira Ekdeni Aifa³, Ary Oktora Sri R⁴
^{1,2,3,4} Institut Kesehatan Dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru, Riau, Indonesia
dilahs1990@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan usia remaja menjadi masalah kesehatan reproduksi yang berdampak terhadap kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan masa depan remaja. Rendahnya tingkat pengetahuan mengenai kehamilan usia remaja menjadi salah satu faktor meningkatnya risiko kehamilan usia dini. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja melalui pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan usia remaja di Pondok Pesantren Yasin Tembilahan. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel berjumlah 30 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian tingkat pengetahuan diberikan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual. Analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual adalah 8,83 dengan nilai minimum 6 dan maksimum 11. Setelah diberikan intervensi rata-rata tingkat pengetahuan meningkat menjadi 14,37 dengan nilai minimum 13 dan maksimum 15. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan usia remaja, diharapkan pondok pesantren, tenaga kesehatan dapat menggunakan audiovisual sebagai salah satu media pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan; media audiovisual; pengetahuan; remaja; kehamilan usia remaja.

ABSTRACT

Teenage pregnancy is a reproductive health issue that affects the physical, psychological, social health, and future of teenagers. Low levels of knowledge about teenage pregnancy are one of the factors that increase the risk of early pregnancy. Efforts to improve teenagers' knowledge are carried out through health education based on audiovisual media. This study aims to find out the effect of health education based on audiovisual media on teenagers' knowledge about teenage pregnancy at Yasin Tembilahan Islamic Boarding School. This is a quantitative study with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 respondents using a total sampling technique. The research instrument for knowledge level was given before and after the audiovisual-based health education intervention. Univariate and bivariate analyses were conducted using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that the average knowledge level of teenagers before receiving audiovisual-based health education was 8.83, with a minimum of 6 and a maximum of 11. After the intervention, the average knowledge level increased to 14.37, with a minimum of 13 and a maximum of 15. The Wilcoxon Signed Rank Test yielded a $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$), which means that audiovisual-based health education has an effect on teenagers' knowledge about teenage pregnancy. It is expected that Islamic boarding schools and healthcare workers can use audiovisuals as one of the media for adolescent reproductive health education.

Keywords: Health education; audiovisual media; knowledge; teenagers; teenage pregnancy.

PENDAHULUAN

Kehamilan usia remaja masih menjadi salah satu masalah kesehatan reproduksi yang mendapat perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kehamilan pada usia remaja dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, seperti anemia, preeklamsia, persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, hingga meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Selain berdampak pada kesehatan fisik, kehamilan usia remaja juga memberikan dampak psikologis, sosial, dan ekonomi, seperti putus sekolah, rendahnya kualitas hidup, serta terbatasnya kesempatan untuk mengembangkan potensi diri (WHO, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2022, sekitar 21 juta remaja perempuan usia 15–19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahunnya, dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. Kehamilan pada usia remaja masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada perempuan usia 15–19 tahun. Di Indonesia, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, kehamilan usia remaja masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat karena masih tingginya angka perkawinan usia dini dan rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan kehamilan usia remaja merupakan salah satu faktor yang meningkatkan risiko terjadinya perilaku seksual berisiko. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kesehatan yang efektif agar remaja memiliki pengetahuan yang baik mengenai risiko kehamilan usia remaja serta cara pencegahannya. Salah satu media yang dinilai efektif dalam penyampaian pendidikan kesehatan adalah media audiovisual karena mampu menyampaikan informasi melalui kombinasi suara dan gambar sehingga lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan daya ingat remaja.

hasil survei awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Yasin Tembilahan, masih ditemukan remaja yang memiliki pengetahuan rendah mengenai kehamilan usia remaja. Sebagian besar remaja belum memahami faktor penyebab, dampak, maupun upaya pencegahan kehamilan usia remaja, serta belum pernah memperoleh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pendidikan kesehatan yang lebih inovatif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kehamilan usia remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kehamilan Usia Remaja di Pondok Pesantren Yasin Tembilahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental menggunakan rancangan one group pretest-posttest design. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Yasin Tembilahan pada tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Pondok Pesantren Yasin Tembilahan. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang kehamilan usia remaja yang diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan usia remaja. Sebaliknya, apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat

pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi data tingkat pengetahuan remaja sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual di Pondok Pesantren Yasin Tembilahan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Audiovisual (Pre-test)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	9	30,0
Cukup	12	40,0
Kurang	9	30,0
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup yaitu sebanyak 12 responden (40,0%). Selanjutnya kategori baik sebanyak 9 responden (30,0%), dan kategori kurang juga sebanyak 9 responden (30,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual, sebagian besar remaja masih memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Audiovisual (Pre-test)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	30	100,0
Cukup	0	0,0
Kurang	0	0,0
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa seluruh responden (30 responden atau 100,0%) berada pada kategori baik setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media

audiovisual. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori cukup maupun kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual memberikan peningkatan pengetahuan yang sangat baik pada seluruh responden.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan usia remaja di Pondok Pesantren Yasin Tembilahan. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon Signed Rank Test, karena berdasarkan hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Audiovisual

Variabel	Statistik (Shapiro-Wilk)	Sig.	Keterangan
Pre-test	0,926	0,038	Tidak berdistribusi normal
Post-test	0,610	0,000	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Nilai signifikansi pada data pre-test sebesar 0,038 ($p < 0,05$) dan pada data post-test sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data pre-test maupun post-test tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis statistik dilanjutkan menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kehamilan Usia Remaja di Pondok Pesantren Yasin Tembilahan

Variabel	Mean $\pm$ SD	Min	Max	p-value
Pre-test	8,83 $\pm$ 1,289	6	11	0,000
Post-test	14,37 $\pm$ 0,928	13	1	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata (mean) tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual adalah $8,83 \pm 1,289$, dengan nilai minimum 6 dan maksimum 11. Setelah diberikan intervensi, rata-rata tingkat pengetahuan meningkat menjadi $14,37 \pm 0,928$, dengan nilai minimum 13 dan maksimum 15. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, seluruh responden (30 responden) mengalami peningkatan nilai pengetahuan (positive ranks = 30), tidak terdapat responden yang mengalami penurunan (negative ranks = 0) maupun memiliki nilai yang tetap (ties = 0). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan usia remaja di Pondok Pesantren Yasin Tembilahan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual mengenai kehamilan usia remaja. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi yaitu **8,83**, dengan nilai terendah **6** dan nilai tertinggi **11**. Setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual, nilai rata-rata meningkat menjadi **14,37**, dengan nilai terendah **13** dan nilai tertinggi **15**. Hasil uji statistik menggunakan **Wilcoxon Signed Rank Test** menunjukkan nilai **p-value = 0,000 ($p < 0,05$)**, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan usia remaja di Pondok Pesantren Yasin Tembilahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode ceramah saja. Media audiovisual mampu menggabungkan unsur suara, gambar, animasi,

dan video sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan lebih mudah diingat oleh responden. Penggunaan lebih dari satu indera dalam proses pembelajaran membantu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat terhadap materi yang diberikan.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar mampu menjaga serta meningkatkan derajat kesehatannya. Pada remaja, pendidikan kesehatan mengenai kehamilan usia remaja sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, risiko kehamilan pada usia dini, serta upaya pencegahannya.

Media audiovisual memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media pembelajaran lainnya. Informasi disampaikan secara visual dan audio sehingga materi lebih mudah dipahami serta mampu menarik perhatian remaja selama proses pembelajaran. Penyampaian materi melalui video juga dapat menggambarkan situasi nyata sehingga memudahkan responden memahami isi materi. Selain itu, media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar karena penyampaian materi menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses seseorang memperoleh informasi melalui penglihatan, pendengaran, pengalaman, maupun pendidikan. Semakin baik informasi yang diterima seseorang, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual memberikan kesempatan kepada remaja untuk menerima informasi melalui dua indera sekaligus, yaitu indera penglihatan dan pendengaran, sehingga proses penerimaan informasi menjadi lebih optimal dibandingkan penyampaian materi secara lisan saja.

Peningkatan tingkat pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media

audiovisual mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai pengertian kehamilan usia remaja, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahannya. Hasil tersebut membuktikan bahwa media audiovisual merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang efektif digunakan pada kelompok remaja karena sesuai dengan karakteristik mereka yang lebih menyukai pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual terjadi karena responden memperoleh informasi yang disampaikan secara jelas melalui kombinasi gambar, suara, dan video. Penyampaian materi yang menarik membuat responden lebih fokus selama proses pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, adanya pengukuran sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengetahuan yang terjadi merupakan hasil dari pemberian pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual. Dengan demikian, media audiovisual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kehamilan usia remaja.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan usia remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual memiliki nilai rata-rata **8,83**, dengan nilai minimum **6** dan nilai maksimum **11**.
2. Tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan usia remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual memiliki nilai rata-rata **14,37**, dengan nilai minimum **13** dan nilai maksimum **15**.
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual terhadap tingkat

pengetahuan remaja tentang kehamilan usia remaja di Pondok Pesantren Yasin Tembilahan, yang dibuktikan dengan hasil uji **Wilcoxon Signed Rank Test** diperoleh **p-value = 0,000 (p < 0,05)**.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden, yaitu remaja di Pondok Pesantren Yasin Tembilahan, yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan Pondok Pesantren Yasin Tembilahan beserta seluruh pihak yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, serta seluruh civitas akademika Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada reviewer dan editor Jurnal Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah atas perhatian dan masukan yang diberikan dalam proses penelaahan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Profil generasi berencana Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman pendidikan kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman pendidikan kesehatan remaja*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Panduan pengembangan media pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Manuaba, I. A. C. (2017). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Richard E. Mayer. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pratiwi, D., Handayani, S., & Lestari, R. (2021). Pendidikan kesehatan tentang kehamilan remaja terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, xx(x), xx–xx.
- Putri, R., Rahma, A., & Sari, D. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan usia dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, xx(x), xx–xx.
- Rahmawati, N., & Lestari, S. (2020). Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, xx(x), xx–xx.
- Sari, D., & Handayani, S. (2023). Pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan*, xx(x), xx–xx.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2021). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Steinberg, L. (2020). *Adolescence* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- United Nations Children's Fund. (2021). *Adolescent development and participation*. New York: UNICEF.
- UNICEF. (2021). *Adolescent development and participation*.
- World Health Organization. (2018). *Adolescent health*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2018). *Health promotion*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2022). *Adolescent pregnancy*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2021). *Global standards for quality health-care services for adolescents*.